



Pengaruh Nilai Output Dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sumatera Utara

Berkat Juni Krisman Gulo¹, Iman Totonafu Saro Hia¹, Widya Kartika¹, Ahmad Albar Tanjung^{2,*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sumatera Utara

Jalan Prof T.M. Hanafiah, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Indonesia

² Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

Jl. Sakti Lubis, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹berkatjuni27@gmail.com, ²imantot93@gmail.com, ³widyakartika72@yahoo.com, ^{4,*}alb4rt4njung@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: alb4rt4njung@gmail.com

Submitted: 24/06/2022; Accepted: 23/08/2022; Published: 29/08/2022

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh nilai output dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Pemakaian data dalam penelitian menggunakan data *cross section* dan *time series* yang diambil dari 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2019. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan alat analisis E-Views 10. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) nilai output dan jumlah unit usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang. Secara simultan (uji f) nilai output dan jumlah unit usaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja; Nilai Output; Jumlah Unit Usaha

Abstract-This study aims to provide an explanation of the effect of output value and number of business units on employment in large and medium industries in 8 cities in North Sumatra Province. This research is a quantitative research with descriptive method with data collection techniques in documentation. The use of data in this study uses cross section and time series data taken from 8 cities in North Sumatra Province in 2010-2019. Regression analysis used in this study is panel data regression analysis with E-Views 10 analysis tool. The results of the study show that partially (t test) the output value and the number of business units have a positive and significant effect on employment in large and large industries. currently. Simultaneously (f test) the output value and the number of business units have a significant effect on employment in large and medium industries.

Keywords: Employment; Output Value; Number Of Business Units

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, maka diharapkan semua sektor ekonomi dapat berkontribusi di dalamnya. Pembangunan ekonomi paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, M. P., & Smith, 2011).

Pertumbuhan penduduk pada awalnya akan memberikan dampak positif bagi pembangunan perekonomian suatu daerah karena akan meningkatkan angkatan kerja pada daerah tersebut. Tetapi yang menjadi masalah bila pertumbuhan penduduk terjadi terus-menerus yang mengakibatkan jumlah angkatan kerja terus bertambah sedangkan jumlah kesempatan kerja terbatas, sehingga akan menimbulkan masalah pengangguran yang dapat mengganggu pembangunan ekonomi dalam suatu daerah.

Dalam mengatasi setiap permasalahan ketenagakerjaan diperlukan peranan sektor unggulan dalam melakukan penyerapan tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (1998), Pembangunan di Indonesia pada umumnya dititikberatkan pada percepatan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan menempatkan sektor industri sebagai sektor pemimpin (leading sector) dan juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi penduduk untuk memenuhi pasar.

Menurut Arsyad (2010), pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Menurut Dumairy (1996), mengemukakan bahwa sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor- sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Pembangunan pada sektor industri nantinya akan mendorong pembangunan pada sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor jasa yang akan menyebabkan terjadinya peningkatan kesempatan kerja sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan Penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang relatif masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja setiap tahunnya khususnya di Sumatera Utara. Perbandingan penyerapan tenaga kerja ini dapat dilihat dari data pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja dengan Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Utara

No	Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Persentase Penyerapan Tenaga Kerja (Persen)
1	2017	205.783	6.743.277	3,05



No	Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Persentase Penyerapan Tenaga Kerja (Persen)
2	2018	179.081	7.124.458	2,51
3	2019	173.777	7.063.662	2,46

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Utara itu mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan angkatan kerja terus bertumbuh. Penurunan penyerapan tenaga kerja ini dikhawatirkan akan menambah masalah-masalah dalam ketenagakerjaan terutama pengangguran yang akan menghambat pembangunan ekonomi suatu daerah (Tanjung & Ruslan, 2019).

Menurut BPS (2019), nilai output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, pendapatan dari jasa industri (makloon), pendapatan lainnya dari keuntungan dari jual beli dari barang yang tidak diproses, penjualan limbah, nilai stok barang produksi setengah jadi. Nilai output juga mempengaruhi pertumbuhan sektor industri, karena nilai output yang tinggi akan berdampak pada proses pengembangan industri. Semakin besar nilai output yang dihasilkan maka semakin besar keuntungan yang di dapatkan setiap industri, yang menciptakan ekspansi industri baru yang akan mendorong meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Jumlah unit usaha dalam industri besar dan sedang juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam suatu daerah. Semakin banyak jumlah unit usaha dalam industri besar dan sedang akan menciptakan kesempatan kerja yang tinggi. Kesempatan kerja yang tinggi akan mendorong penyerapan angkatan kerja yang akan mampu mengatasi masalah dalam ketenagakerjaan. Perbandingan jumlah usaha dan nilai output dalam industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Utara terangkum dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan antara Nilai Output dan Jumlah Unit Usaha

No	Tahun	Nilai Output (Milyar)	Jumlah Unit Usaha
1	2017	346.958,54	1.460
2	2018	271.225,85	1.256
3	2019	306.236,99	1.290

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai output dalam industri besar dan sedang pada Provinsi Sumatera Utara mengalami tren fluktuatif. Jumlah unit usaha juga mengalami tren yang sama dengan nilai output. Ini menandakan bahwa pertumbuhan industri besar dan sedang pada Provinsi Sumatera Utara tidak mengalami perkembangan pembangunan yang pesat. Tentunya hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi masalah-masalah dalam ketenagakerjaan.

Pemilihan kedua variabel penelitian dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu dimana variabel nilai output dan jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang. Penelitian yang dilakukan Soca & Woyanti (2021) serta Krissawindaruarta et al. (2019), yang menyatakan bahwa hubungan variabel nilai output dan jumlah unit usaha sudah sesuai dengan teori yang berlaku saat ini. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai output dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara, apakah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja atau justru malah menurunkan penyerapan tenaga kerja.

Permasalahan yang muncul dalam penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara adalah nilai output dalam industri besar dan sedang tidak menentu terkadang mengalami peningkatan nilai output dan terkadang mengalami penurunan nilai output. Begitu juga dalam jumlah unit usaha yang terkadang mengalami penambahan unit usaha dan terkadang mengalami penurunan. Berdasarkan permasalahan tersebut persoalan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang.

Berdasarkan pertanyaan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 Kota Provinsi Sumatera Utara dan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha dalam penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 Kota Provinsi Sumatera Utara.

Manfaat dalam penelitian ini untuk memberikan masukan kepada pemerintah 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara untuk dapat menyelesaikan masalah ketenagakerjaan melalui pembangunan sektor industri dengan melihat pengaruh nilai output dan jumlah unit usaha yang mungkin mampu meningkatkan penyerapan angkatan kerja pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau literatur bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang industri besar dan sedang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

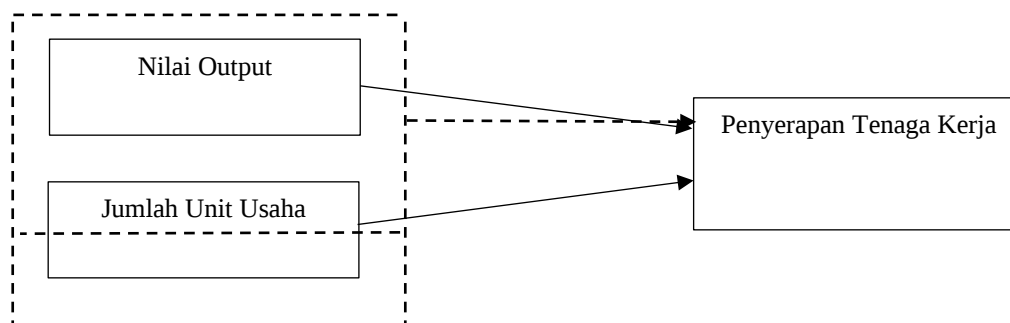
Menurut Sudarsono (1988) nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Nilai



output suatu daerah diperkirakan akan mengalami peningkatan hasil produksi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang sama (Subekti, 2007).

Menurut Case & Ray (2007), bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan output didalam perekonomian, diantaranya yaitu dengan menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen berarti jumlah barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, sehingga jumlah tenaga kerja yang digunakan dan dibutuhkan oleh perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi (P. Simanjuntak, 2001).

Menurut Karib (2012), apabila jumlah unit usaha bertambah, perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja baru untuk melakukan proses produksi. Hal ini membuka lapangan pekerjaan baru untuk menambah tenaga kerja. Jumlah unit usaha berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja, dimana banyaknya unit usaha yang tersedia, maka secara langsung akan menambah jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu industri. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditampilkan dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti menduga terdapat pengaruh secara parsial antara nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang.
2. Peneliti menduga terdapat pengaruh secara parsial antara jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang.
3. Peneliti menduga terdapat pengaruh secara simultan antara nilai output dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang.

2.3 Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui hasil penelitian. Tujuan penggunaan metode tersebut sebagai penjelas variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependennya dan kemudian dijelaskan hasil dari pengolahan data tersebut (Laut et al., 2020). Dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* dan *time series* yang meliputi data nilai output, data jumlah unit usaha serta data penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 kota di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010 sampai 2019. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang diterbitkan oleh Lembaga pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) wilayah Sumatera Utara.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Teknik ini merupakan suatu cara dalam mencari kesesuaian data agar bisa digunakan dan bisa dikutip dalam penelitian, selain itu data yang dipergunakan sudah terpublish di Badan Pusat Statistik (Kardita, Setiawina, & Budiasa, 2018).

2.5 Metode Analisis Data Panel

Menurut Jaya & Sunengsih (2009), analisis regresi data panel digunakan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam mengolah data panel digunakan beberapa pilihan metode yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

2.5.1 Common Effect Model (CEM)

Metode CEM adalah pendekatan yang paling sederhana dalam penentuan estimasi model regresi data panel, karena pendekatan ini menggabungkan seluruh data baik data *cross section* maupun data *time series* (Sriyana, 2015). CEM mengasumsikan bahwa intercept dan slope pada unit *cross section* dan *time series* adalah sama, Secara umum persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut (Sriyana, 2015):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \quad (1)$$



2.5.2 Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Gujarati (2004) FEM diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tapi intercept bersifat tidak konstan. Estimasi model dalam FEM, yaitu metode Least Square Dummy variable atau yang sering disebut LSDV. Secara umum persamaan model FEM dituliskan sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \sum \alpha_i D_i + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

2.5.3 Random Effect Model (REM)

Menurut Hardianti (2020), *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. ada dua komponen yang berkontribusi pada pembentukan error, yakni unit dan periode waktu, maka random error dalam REM perlu diurai menjadi error gabungan dan error untuk periode waktu (Nachrowi & Usman, 2006). Secara umum persamaan model REM dituliskan sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it} \quad (4)$$

2.5.4 Metode Pemilihan Model Panel

Dalam menentukan penggunaan model regresi panel antara CEM, FEM dan REM diperlukan adanya pengujian untuk menentukan manakah uji yang terbaik diantar kegiatan model tersebut.

2.5.4.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antara metode CEM atau FEM yang paling sesuai dalam penelitian ini. Dengan uji chow maka ditarik hipotesis yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (REM)

Keputusan pemilihan model dengan uji chow. Jika nilai Chi Square memiliki probability < 0,05 maka model yang terpilih adalah metode FEM, jika nilai Chi Square memiliki probability > 0,05 maka model yang terpilih adalah metode CEM.

2.5.4.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antara metode FEM dan REM yang paling sesuai dalam penelitian ini. Dengan uji hausman maka ditarik hipotesis yaitu:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (REM)

Keputusan pemilihn model dengan uji hausman Jika nilai Chi Square statistic memiliki probability < 0,05 maka model yang terpilih adalah metode FEM dan jika Chi Square statistik memiliki probability > 0,05 maka model yang terpilih adalah metode REM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2013), pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi pengujian antara lain: Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukun untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian mengandung adanya korelasi antar variabel bebas (Tanjung & Muliyani, 2021). Penelitian yang tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila dilakukan pengujian tidak terdapat korelasi yang kuat antar varibel bebas (eksogen). Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

OUTPUT	UNIT
1	0.61379102851191
0.61379102851191	1

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 diperoleh bahwa tidak satupun korelasi pada setiap variabel independen bernilai lebih besar 0.8. Artinya model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser, tujuan melakukan pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam penelitian model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari keseluruhan variabel bebas (eksogen) pada penelitian. Menurut Ghazali (2013), Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain



tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/09/22 Time: 16:22				
Sample: 2010 2019				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	185.8520	251.0387	0.740332	0.4613
OUTPUT	-0.026089	0.020066	-1.300146	0.1974
UNIT	40.03405	7.331729	5.460383	0.2178
R-squared	0.593286	Mean dependent var		1443.342
Adjusted R-squared	0.582722	S.D. dependent var		3036.919
S.E. of regression	1961.760	Akaike info criterion		18.03785
Sum squared resid	2.96E+08	Schwarz criterion		18.12718
Log likelihood	-718.5140	Hannan-Quinn criter.		18.07366
F-statistic	56.16118	Durbin-Watson stat		1.344342
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4 hasil uji Glejser yaitu untuk melihat heteroskedastisitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki probabilitas nilai $> (0,05)$ maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.2 Pemilihan Model Estimasi

1. Uji Chow

Dalam memilih model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, maka digunakan uji chow yang ditampilkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	48.313685	(7,70)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.060137	7	0.0000

Dari hasil uji chow pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai probability Cross-section F sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_1 diterima yaitu model dalam penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Dalam memilih model estimasi terbaik antara Random Effect Model dan Fixed Effect Model, maka digunakan uji hausman yang ditampilkan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	316.307698	2	0.0000

Dari hasil uji hausman pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai probability Cross-section random sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_1 diterima yaitu model dalam penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM).

3.3 Hasil Estimasi Model dan Interpretasi

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, menemukan bahwa model estimasi terbaik untuk penelitian ini adalah menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditampilkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PTK			
Method: Panel Least Squares			
Date: 06/09/22 Time: 11:03			
Sample: 2010 2019			
Periods included: 10			



Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4349.263	309.5719	14.04928	0.0000
OUTPUT	0.146401	0.016497	8.874484	0.0000
UNIT	21.35634	7.400198	2.885915	0.0052
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991212	Mean dependent var		6727.262
Adjusted R-squared	0.990083	S.D. dependent var		14871.07
S.E. of regression	1480.955	Akaike info criterion		17.55523
Sum squared resid	1.54E+08	Schwarz criterion		17.85298
Log likelihood	-692.2092	Hannan-Quinn criter.		17.67461
F-statistic	877.3079	Durbin-Watson stat		2.683597
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan pengujian pada tabel 7 maka diperoleh hasil untuk melihat signifikansi yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PTK} &= 4349.263 + 0.146401 \text{ Output} + 21.35634 \text{ Unit} \\ \text{t-sig} &= (0.0000) \quad (0.0000) \quad (0.0052) \end{aligned}$$

Dari hasil estimasi dengan metode *Fixed effect model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai sebesar 0.146401, yang artinya setiap penambahan 1 rupiah nilai output akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang sebesar 0.1 jiwa. Nilai probability dari variabel nilai output sebesar $0.0000 < 0.05$ memperlihatkan bahwa variabel nilai output memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang.

Variabel Jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai sebesar 21.35634, yang artinya setiap penambahan 1 unit usaha akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang sebesar 21 jiwa. Nilai probability dari variabel jumlah unit usaha sebesar $0.0052 < 0.05$ memperlihatkan bahwa variabel jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri dan sedang.

Hasil estimasi juga menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.991212 yang berarti variabel nilai output dan jumlah unit usaha memiliki hubungan dengan variabel penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang sebesar 99,12%. Adjusted R-Square memiliki nilai sebesar 0.990083 yang menunjukkan bahwa variabel nilai output dan jumlah unit usaha dapat menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Probability (F-statistic) memiliki nilai sebesar $0.000000 < 0.05$ menunjukkan variabel nilai output dan jumlah unit usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang.

3.4 Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi variabel nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga Kerja dalam Industri Besar dan Sedang pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara, yang berarti jika nilai output meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang. Menurut Simanjuntak (2001), Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen berarti jumlah barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, sehingga jumlah tenaga kerja yang digunakan dan dibutuhkan oleh perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Dengan meningkatnya tenaga kerja yang diserap maka akan menyumbang pemulihan perekonomian pasca covid-19 (Tanjung et al., 2022). Hasil estimasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soca & Woyanti (2021) dan Krissawindaruarta, et al., (2019), yang menyatakan bahwa nilai output memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang. Semakin tinggi permintaan akan suatu barang dan jasa dalam suatu industri maka akan mendorong pelaku industri untuk meningkatkan produksi (output) dimana hal ini akan mendorong terbukanya kesempatan kerja untuk memenuhi produksi.

2. Pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi variabel jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara, yang berarti jika jumlah unit usaha meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang. Menurut Karib (2012), apabila jumlah unit usaha bertambah, perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja baru untuk melakukan proses produksi. Hal ini membuka lapangan pekerjaan baru untuk menambah tenaga kerja. Jumlah unit usaha berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja, dimana banyaknya unit usaha yang tersedia, maka secara langsung akan menambah jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu industri. Hasil



estimasi ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amalia & Woyanti (2020) dan Saputri & Gunawan (2018), yang menyatakan bahwa jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang. Bertambahnya unit usaha baru dalam industri besar dan sedang tentunya akan membutuhkan tenaga kerja dalam melakukan proses produksi atau kegiatan ekonomi dalam industri tersebut, sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat dengan adanya penambahan unit usaha baru dalam industri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Nilai output memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Dimana ketika pemerintah kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara mampu untuk meningkatkan nilai output maka penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang akan meningkat. Dimana peningkatan nilai output akan membutuhkan tenaga kerja yang besar sehingga akan menyerap tenaga kerja yang ada pada pasar tenaga kerja. Jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang pada 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Dimana ketika pemerintah kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara mampu untuk menambah unit usaha maka penyerapan tenaga kerja dalam industri besar dan sedang akan meningkat. Dengan adanya penambahan unit usaha baru maka akan membutuhkan tenaga kerja dalam proses produksi dalam industri tersebut sehingga akan mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia pada pasar tenaga kerja.

Keterbatasan penelitian ini adalah data yang digunakan masih 8 kota di Provinsi Sumatera Utara sehingga belum mampu menggambarkan secara komprehensif terkait kinerja penyerapan tenaga kerja di seluruh provinsi Sumatera Utara. Variabel yang digunakan juga masih terbatas, belum memasukkan variabel makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan investasi.

REFERENCES

- Amalia, D., & Woyanti, N. (2020). The Effect of Business Unit, Production, Private Investment, and Minimum Wage on the Labor Absorption in the Large and Medium Industry 6 Provinces In Java Land. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(2), 206–217.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- BPS. (2019). *Statistik Industri Besar dan Sedang Provinsi Sumatera Utara 2019*. Medan: Badan Pusat Statistik.
- Case, K. E., & Ray, C. F. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Kedelapan). Jakarta: Erlangga.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardianti, A. (2020). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Jaya, I. G. N. M., & Sunengsih, N. (2009). Kajian Analisis Regresi dengan Data Panel. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kardita, A. . D. K., Setiawina, N. D., & Budiasa, I. G. S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, DAU, dan Share Export terhadap Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1777–1802.
- Karib, A. (2012). Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(3).
- Krissawindaruarta, Y. Firmansyah., & SBM, N. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Sedang dan Besar Menurut Kode Industri di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agromedia*, 37(2).
- Laut, L. T., Putri, A. S., & Septiani, Y. (2020). Pengaruh PMA, PMDN, TPAK, PDRB Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(2), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/sta.v3i2.778>
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Saputri, M. D., & Gunawan, K. I. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(1), 589–606.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Soca, N., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Unit Usaha, Nilai Output, Biaya Input, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Tengah. *BISECEER (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2).
- Sriyana, J. (2015). *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Ekonisia, FE UII.
- Subekti, M. A. (2007). *Pengaruh Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi Terhadap Penyerapan tenaga Kerja Pada Industri Kecil genteng di Kabupaten Banjarnegara*. UNNES.
- Sudarsono. (1988). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BP.STIE.YKPN.
- Tanjung, A. A., Lubis, K. S., Prana, R. R., & Mulyani, M. (2022). Pemulihan Ekonomi melalui Pengembangan UMKM di Masa New Normal Covid-19: Pendekatan ANP-BCOR. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 724–728.
- Tanjung, A. A., & Mulyani, S. E. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN: SEDERHANA, RINGKAS, PADAT DAN MUDAH DIPAHAMI*. Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.



- Tanjung, A. A., & Ruslan, D. (2019). *Ekonomi Industri: Teori dan Kebijakan* (Edisi Pert). Jakarta: Prenadamedia Gorup (Divisi Kencana).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Kesebelas). Jakarta: Erlangga.